

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan hasil yang disampaikan di atas, maka peneliti menarik dua kesimpulan yang sesuai dengan arah penelitian sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari dilaksanakan melalui dua langkah yaitu: 1) Guru sebagai reviewer program sekolah dengan melibatkan guru penggerak dalam penyusunan perencanaan program sekolah, 2) Guru sebagai koordinator pelaksana program sekolah, yaitu dengan memberi kesempatan pada guru penggerak untuk mengimplementasikan kompetensi kepemimpinannya.
2. Hasil strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari, diantaranya : 1) Guru sebagai reviewer program sekolah dengan melibatkan guru penggerak dalam penyusunan KOSP, RKT, maupun program sekolah lainnya 2) Guru sebagai koordinator pelaksana program sekolah, yaitu dengan menugaskan guru penggerak untuk menjadi fasilitator coaching clinic, fasilitator pembelajaran diferensiasi, fasilitator P5, content creator sekolah, dan koordinator kolaborasi sahabat pena yang dilaksanakan guru penggerak bersama sekolah lain lintas daerah. Hasil strategi tersebut peran

guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari Pandaan menjadi optimal.

3. Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari meliputi : 1) motivasi guru, 2) dukungan orang tua peserta didik, 3) penyediaan sarana prasarana sekolah, sedangkan faktor yang menjadi kendala strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari di antaranya : 1) manajemen waktu, 2) kurangnya dukungan dari pemerintah, serta 3) persepsi guru yang berbeda dalam implementasi kurikulum. Kepala sekolah meningkatkan faktor pendukung sebagai potensi untuk peningkatan sekolah, sedangkan faktor kendala dijadikan tantangan untuk perbaikan dan pengembangan sekolah di masa mendatang.

B. Implikasi

1. *Implikasi Teoritis*

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan teori manajemen pendidikan yang terkait dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah di satuan pendidikan, dan mengadvokasi program guru penggerak sebagai salah satu program yang menunjang potensi dan keberhasilan guru penggerak dalam mengembangkan pendidikan.

2. *Implikasi Praktis*

Penelitian ini adalah salah satu wujud partisipasi institusi dalam bentuk karya tulis ilmiah di program studi Manajemen Pendidikan Islam

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, serta SD Maarif Jogosari Pandaan.

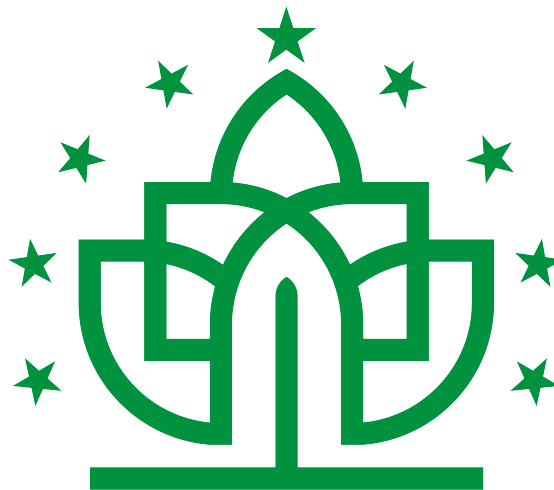
Penelitian ini merupakan gambaran terkait strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah melalui kesempatan maupun dukungan yang diterapkan di beberapa program yang dilaksanakan. Hal ini memberikan implikasi agar di masa mendatang, para pendidik SD Maarif Jogosari Pandaan dapat banyak mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini pula, kepala sekolah maupun pendidik dapat menentukan strategi maupun metode efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

C. Saran

Saran penulis pada penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Peran Guru Penggerak sebagai Pemimpin Pembelajaran (Studi Kasus di SD Maarif Jogosari Kabupaten Pasuruan)” adalah :

1. Bagi pihak SD Maarif Jogosari Pandaan kepala sekolah dan pendidik perlu mendapatkan pelatihan berkala tentang strategi kepemimpinan dalam pembelajaran agar pengelolaan pendidikan menjadi lebih inovatif,
2. Bagi Orangtua murid, dukungan dalam pembelajaran melalui aspirasi mengenai program sekolah dapat menjadi masukan yang berguna untuk peningkatan mutu sekolah di masa mendatang.

3. Bagi peneliti lanjutan, pada penelitian ini ditemukan kendala mengenai pedoman wawancara yaitu pertanyaan yang terlalu kompleks dan disamaratakan untuk seluruh informan yang dilibatkan sehingga memunculkan jawaban yang tidak relevan karena kebingungan dari narasumber. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan pedoman wawancara dengan pertanyaan yang jelas, spesifik, dan mudah dipahami serta disesuaikan dengan karakter maupun tupoksi masing-masing narasumber.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto